

**HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA TENTANG IMUNISASI DENGAN  
KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BALITA DI DESA  
BUNTONGI KECAMATAN AMPANA KOTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' PERCEPTIONS OF IMMUNIZATION  
AND THE COMPLETENESS OF BASIC IMMUNIZATION AMONG TODDLERS IN  
BUNTONGI VILLAGE, AMPANA KOTA SUB-DISTRICT***

**Ilfa Ilham Djalij<sup>1</sup>, Katrina Feby Lestari<sup>2</sup>, Sintong Hutabarat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Widya  
Nusantara

E-mail: [ilfailhamdjalij@gmail.com](mailto:ilfailhamdjalij@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena persepsi orang tua. Studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sebanyak 16 balita yang ada di posyandu Desa Buntongi terdaftar belum tuntas imunisasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 3 ibu mengatakan bahwa mereka kurang yakin terhadap imunisasi disebabkan setelah diberikan imunisasi, anak tersebut langsung sakit sehingga mereka berpersepsi bahwa imunisasi hanya membuat anak sakit. Tujuan penelitian adalah menganalisis Persepsi orang tua tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota. **Metode:** Jenis studi yang digunakan adalah *kuantitatif korelasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dan sampel studi sebanyak 32 ibu yang memiliki bayi di Desa Buntongi. Teknik dalam mengambil sampel memakai total sampling. **Hasil:** Hasil dari 32 sampel sebagian besar memiliki persepsi positif berjumlah 17 orang (53,1%) dan kelengkapan imunisasi dasar adalah sama (50%) baik untuk kategori lengkap dan tidak lengkap. Analisis data memakai uji *Chi Square* dan memperoleh *p value* 0,000. **Simpulan:** Hasil dari penelitian, ada hubungan antara persepsi orang tua tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota.

**Kata Kunci :** Balita, Imunisasi Dasar, Orang Tua, Persepsi

**ABSTRACT**

**Introduction:** The completeness of basic immunization is influenced by several factors, one of which is parental perception. A preliminary study conducted in the Posyandu of Buntongi Village found that 16 toddlers were registered as having incomplete immunization. Interviews with three mothers revealed that they were hesitant about immunization because their children became ill shortly after receiving the vaccines, leading them to believe that immunization causes illness. This study aimed to analyze the relationship between parental perception of immunization and the completeness of basic immunization among

JURNAL

**SKOLASTIK  
KEPERAWATAN**

VOL. 11, NO. 1  
Januari - Juni 2025

ISSN: 2443 – 0935  
E-ISSN 2443 - 16990

toddlers in Buntongi Village, Ampana Kota Sub-district. **Methods:** This was a quantitative correlational study using a cross-sectional approach. The population and sample consisted of 32 mothers with toddlers in Buntongi Village, selected through total sampling. **Results:** Of the 32 respondents, most had a positive perception of immunization (53.1%), and the proportion of toddlers with complete and incomplete immunization was equal (50%). Chi-Square analysis showed a statistically significant relationship between parental perception and immunization completeness ( $p = 0.000$ ). **Conclusion:** There is a significant correlation between parental perception of immunization and the completeness of basic immunization among toddlers in Buntongi Village, Ampana Kota Sub-district.

**Keywords:** Basic Immunization, Parent, Perception, Toddlers

## PENDAHULUAN

Masa bayi balita merujuk pada periode sejak lahir hingga sebelum mencapai usia 59 bulan (Kemenkes RI, 2023). Menjaga kesehatan bayi dan balita menjadi sangat penting selama periode ini karena pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk menjaga kesehatan bayi dan balita adalah memberi imunisasi (Lutviana dan Budiono, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2023) imunisasi wajib merupakan imunisasi yang dianjurkan oleh pemerintah berdasarkan Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Di Indonesia terdapat beberapa imunisasi BCG, polio, Hepatitis B, DTP dan Campak Rubella. Namun, saat tahun 2022 ada penambahan 2 imunisasi yaitu PCV dan Rotavirus. Pemberian vaksin rotavirus akan dilakukan secara nasional pada tahun 2023, yaitu pada tanggal 15 Agustus 2023, setelah pada tahun 2022 telah

dilakukan pemberian vaksin di 21 kabupaten/kota yang mewakili setiap pulau. Sedangkan imunisasi PCV telah dilakukan secara nasional sejak tahun 2022. Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2023), terdapat penurunan data dari 18,1 juta di tahun 2021 ke 14,3 juta di tahun 2022 anak yang tidak mendapatkan imunisasi. Dalam mengejar program imunisasi pada tahun 2023 untuk anak yang tidak mendapatkan imunisasi, pemerintah dan sektor akan melakukan pendekatan untuk mencapai cakupan lebih dari 95%. Selanjut di Indonesia sendiri terdapat target cakupan imunisasi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%, dan belum mencapai target Rencana Strategi (Renstra) sebesar 92,9%. Dilihat dari capaian beberapa provinsi dengan imunisasi dasar lengkap tertinggi Bali sebesar 99,4% dan NTB sebesar 99,1%, sedangkan Sulawesi Tengah sebesar 87,0% berada di urutan ke 9

(Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 84,2%, dan belum mencapai target Renstra yaitu sebesar 93,6% dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi provinsi Sulawesi Selatan sebesar 100,0% dan DI Yogyakarta sebesar 95,3%, sedangkan Sulawesi Tengah sebesar 87,8% berada di urutan ke 14 (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 99,6% angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2022 yaitu 90% dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi yaitu provinsi Jawa Tengah sebesar 114,1% sedangkan Sulawesi Tengah sebesar 95,7% berada di urutan ke 20 dan sudah mencapai target Renstra (Kemenkes RI, 2022). Selain di Indonesia, pada provinsi Sulawesi Tengah juga terdapat capaian imunisasi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Sulawesi Tengah untuk pencapaian *Universal Child* Immunization (UCI) di tahun 2020 berdasarkan program imunisasi dari 13 Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah mencapai 74,1% belum mencapai target UCI sebesar 92%, Kabupaten Tojo Una-una dengan pencapaian UCI 47,9% menjadi kabupaten terendah kedua dari 13 Kabupaten/Kota (Dinkes Sulteng, 2020). Pada tahun 2021 berdasarkan program imunisasi dasar mencapai 77,1% belum mencapai target UCI sebesar 92%, Kabupaten Tojo Una-una sendiri masuk dalam pencapaian terendah ketiga dari 13

Kabupaten/Kota yaitu 55% (Dinkes Sulteng, 2021). Pada tahun 2022 mencapai 77% belum mencapai target UCI sebesar 84,6%, Kabupaten Tojo Una-una mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 44,2% dan menjadi kabupaten terendah kedua dari 13 Kabupaten/Kota (Dinkes Sulteng, 2022).

Imunisasi atau vaksin merupakan tindakan pencegahan terhadap penyakit menular, Tindakan ini memicu terbentuknya imunitas atau kekebalan terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2022). Seseorang mungkin terkena penyakit yang tidak terlalu parah jika mereka memiliki kekebalan, yaitu sejenis kekebalan aktif, melalui vaksinasi. infeksi yang dapat dihindari melalui vaksinasi diantaranya tuberkulosis (TB), difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio, meningitis, dan pneumonia (PD3I) (Zamli, D Tanwir, Amanah dan Ishak., 2020). Kurangnya kekebalan tertentu membuat anak-anak rentan terhadap berbagai macam infeksi berbahaya, sistem kekebalan tubuh yang lemah membuat mereka lebih sering sakit dan kemungkinan kematian atau kecacatan meningkat seiring berjalannya waktu tanpa (Dompas, 2019). Bayi dapat mengembangkan respon imun yang ditargetkan *padanan* bantuan vaksin. Posyandu merupakan klinik kesehatan yang didirikan pemerintah Indonesia dalam upaya menutup kesenjangan vaksinasi pada anak-anak (Suri dan Ariantinah, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya korelasi antara pandangan ibu terhadap vaksinasi dengan apakah bayinya menerima vaksin dasar ( $p = 0,000 \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ibulah yang memastikan bayinya mendapatkan semua vaksin yang dianjurkan (Nurharpiyani, 2021). Menurut penelitian lain, sebagian besar ibu yang memiliki pandangan negatif terhadap vaksinasi tidak memberikan vaksinasi lengkap pada anaknya. Selain itu, nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya korelasi antara persepsi ibu dengan status vaksinasi dasar anaknya (Widyatanti, Lumadi dan Mumpuni, 2022).

Observasi awal tanggal 30 Januari 2024 didapatkan bahwa sebanyak 32 balita yang ada di posyadu desa Buntongi, 16 balita diantaranya terdaftar belum tuntas imunisasi. Peneliti juga melakukan wawancara pada ibu yang memiliki balita tidak tuntas dalam imunisasi sebanyak 5 ibu dimana peneliti menanyakan tentang persepsi ibu tentang imunisasi dan 3 ibu menjawab bahwa mereka kurang yakin dengan imunisasi yang diberikan dikarenakan sebelumnya anak mereka pernah diberikan imunisasi tetapi anak tersebut langsung sakit, sehingga mereka berpersepsi bahwa anaknya sakit karena penyebab imunisasi.

Oleh karena itu para ibu sudah tidak mau membawa anaknya imunisasi kembali. Selain itu, 2 ibu lainnya

mengatakan anak mereka sehat saja tanpa diimunisasi selama ini dan mengatakan imunisasi tidak begitu penting karena anak mereka tetap baik-baik saja walaupun tidak diimunisasi.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampara Kota.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan analitik menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Buntongi pada tanggal 26-27 Juni 2024 dengan jumlah sampel adalah 32 ibu yang memiliki balita dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel independent pada penelitian ini yaitu persepsi orang tua tentang imunisasi. Variabel dependen yaitu kelengkapan imunisasi dasar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengisian kuesioner persepsi orang tua tentang imunisasi dan observasi buku KIA. Kuesioner persepsi orang tua terdiri dari 17 pertanyaan dimana nomor 1-5 berisikan pertanyaan positif dan nomor 6-17 berisikan pertanyaan negatif. Untuk pertanyaan positif yang terdiri 3 pilihan yaitu 3 = Setuju (S), 2 = Kurang Setuju (KS), 1 = Tidak Setuju (TS). Untuk pertanyaan negatif terdiri dari 3 pilihan yaitu 3 = Tidak

Setuju (TS), 2 = Kurang Setuju (KS), 1 = Setuju (S). sedangkan buku KIA digunakan untuk melihat status kelengkapan imunisasi dasar.

Hasil penelitian ditabulasi kemudian dianalisa menggunakan *Software SPSS 16.0*. Analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan untuk analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* untuk melihat hubungan persepsi orang tua tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota. Penelitian ini telah dinyatakan lolos oleh komite etik penelitian Universitas Tadulako dengan nomor etik: 5830 / UN 28.1.30 / KL / 2024.

**HASIL**

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Orang Tua ( $f=32$ )<sup>a</sup>

Karakter (Tahun)	N	(%)
Umur Orang Tua		
17 – 25	3	9,4
26 – 35	23	71,9
36 – 45	6	18,7
Pendidikan Orang Tua		
SD	9	28,1
SMP	11	34,4
SMA	12	37,5
Pekerjaan Orang Tua		
Karyawan Honorer	2	6,2
Mengurus Rumah tangga	30	93,8

Tabel 1 menunjukkan hasil studi dari 32 responden, untuk kategori umur orang tua tertinggi yaitu 26-35 tahun termasuk pada kategori dewasa awal berjumlah 23 orang (71,9%), untuk

kategori pendidikan orang tua hampir sebagian besar berpendidikan SMA berjumlah 12 orang (37,5%), dan berdasarkan pekerjaan orang tua sebagian besar yaitu mengurus rumah tangga sebanyak 30 orang (93,8%).

**Tabel 2.** Karakteristik Anak ( $f=32$ )<sup>a</sup>

Karakteristik responden	N	(%)
Gender		
Anak		
Pria	11	34,4
Wanita	21	65,6
Umur Anak (Tahun)		
1	3	9,4
2	7	21,9
3	9	28,1
4	13	40,6

Tabel 2 menunjukkan hasil studi dari 32 responden, untuk kategori jenis kelamin yang tertinggi merupakan perempuan sebanyak 21 orang (65,6%), dan berdasar kategori usia anak hampir sebagian besar berusia 4 tahun sejumlah 13 orang (40,6%)

**Tabel 3.** Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Pada Balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota ( $f=32$ )<sup>a</sup>

Persepsi Orang Tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	17	53,1
Negatif	15	46,9

Tabel 3 menunjukkan hasil dari 32 responden sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif sebanyak 17 orang (53,1%).

**Tabel 4.** Kelengkapan imunisasi dasar Pada Balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota ( $f=32$ )<sup>a</sup>

Kelengkapan Imunisasi dasar		
	N	(%)
Lengkap	16	50
Tidak Lengkap	16	50

Tabel 4 menunjukkan hasil dari 32 sampel yang mempunyai kelengkapan imunisasi dasar tidak lengkap berjumlah 16 orang (50%) serta lengkap kelengkapan imunisasi dasar lengkap berjumlah 16 orang (50%).

**Tabel 5.** Persepsi Orang Tua Mengenai Imunisasi dengan Kelengkapan imunisasi dasar Pada Balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota ( $f=32$ )<sup>a</sup>

Persepsi Orang Tua	Kelengkapan Imunisasi				perse		$p$ value
	Lengkap		Belum Lengkap		ntar		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	15	46,9	2	6,2	17	53,1	0,000
Negatif	1	3,1	14	43,8	15	46,9	

Tabel 5 memperlihatkan perolehan *chisquare* perolehan nilai  $p$  merupakan 0,000 dimana  $\alpha < 0,05$  maka demikian dapat ditarik terdapat kedekatan yang bermakna antara persepsi orang tua tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota.

## PEMBAHASAN

Persepsi Orang Tua mengenai Imunisasi pada Balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota Berdasarkan hasil studi yang diperoleh yaitu bahwa dari 32 orang responden yang memiliki persepsi positif tentang imunisasi pada balita sejumlah 17 orang (53,1%), dan persepsi negatif 15 orang (46,9%).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif karena mereka menerima dengan baik penjelasan tentang pentingnya imunisasi dari petugas kesehatan, berdasarkan jenjang pendidikan ibu dimana semakin naik jenjang pendidikan maka makin besar kesadaran melakukan imunisasi dan secara baik ibu dapat megambil informasi akhirnya mampu mengambil keputusan melakukan imunisasi untuk anaknya. Pada tabel 4.1 perilaku responden didasarkan pendidikan hampir sebagian besar berpendidikan SMA dan hasil studi sebagian besar berpresepsi positif sejumlah 9 responden.

Studi oleh Erna Herawati, (2023) sejalan dengan penelitian ini bahwa pendidikan setiap orang dapat memengaruhi sikap seseorang tersebut mengambil keputusan. Ibu yang memiliki Pendidikan cenderung lebih mantap dalam mengambil pengetahuan yang masuk tentang imunisasi untuk anak semakin baik dan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Peneliti juga berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada persepsi yang dimiliki ibu dan jumlah anak juga mempengaruhi terbentuknya persepsi dimana ibu yang mempunyai anak diatas satu akan memiahami pengetahuan dan pparan dari anak sebelumnya. Menurut Arpen dan Afnas, (2023) yaitu ibu memiliki sokongan dari keluarga akan mempunyai persepsi yang baik tentang imunisasi, karena ibu merasa mendapatkan perhatian dan merasa dihargai oleh orang-orang terdekatnya seperti suami, orang tua, mertua, maupun saudara lainnya. Menurut Setyaningsih, (2019) menyatakan besar jumlah anak yang ada merupakan faktor salah satunya yang mempengaruhi kecenderungan ibu dalam memakai layanan kesehatan. Ibu yang anak lebih dari satu cenderung lebih mengetahui dan sering mendapatkan informasi tentang imuisasi anak.

### **Kelengkapan imunisasi dasar pada Balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota**

Berdasarkan hasil yang diteliti diperoleh bahwa dari 32 responden, kelengkapan imunisasi dasar tidak lengkap keseluruhan 16 orang (50%), sedangkan memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap 16 orang (50%).

Peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki kelengkapan imunisasi

dasar disebabkan karena patuhnya ibu memberikan imunisasi pada anaknya, dikarenakan jenjang pendidikan dimiliki ibu. Dilihat dari hasil studi responden yang berpendidikan SMA berjumlah 8 responden *padanan* status imunisasi dasar lengkap.

Searah dengan Studi Humaida, (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin patuh dalam melengkapi imunisasi pada anaknya, begitu sebaliknya semakin rendah jenjang pendidikan semakin tidak patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya.

Selain kepatuhan, menurut asumsi peneliti faktor kemauan ibu juga menjadi penyebab terhadap status kelengkapan imunisasi dasar anak. kemauan untuk memotivasi dirinya dalam memberikan anak imunisasi secara lengkap. Menurut Irawan, Subakti dan Hidayah (2021), menyatakan bahwa adanya kemauan dalam diri berpengaruh pada keinginan ibu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Motivasi tersebut mampu menggerakkan ibu dalam memberikan imuniasi hingga memperoleh hasil yang diharapkan.

### **Persepsi Orang tua tentang Imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota**

Berlandaskan hasil uji analisis *chisquare* diperoleh hasil nilai *p value* merupakan 0,000 dimana  $\alpha < 0,05$

*padanan* demikian kesimpulannya bahwa sinkronisasi bermakna diantara persepsi tentang imunisasi bersma kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota memiliki hubungan.

Asumsi peneliti melihat hasil uji tersebut bahwa adanya hubungan persepsi orang tua tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Buntongi, Ampana Kota disebabkan apabila ibu memiliki persepsi yang positif mengenai imunisasi maka ibu akan selalu mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan imunisasi sehingga anak akan memiliki status imunisasi dasar yang lengkap.

Selaras dengan Hidayah dan Febianto, (2019) tentang “Persepsi Orang Tua bersama Kepadanan imunisasi dasar Pada Bayi berusia 12 Bulan” menghasilkan poin signifikan  $p= 0,001$  yang dimana poin  $p < 0,005$  yang dapat di artikan adanya hubungan antara persepsi orang tua tentang imunisasi dasar Kepadanan imunisasi dasar pada balita berusia 12 bulan.

Bersamaan juga dengan studi yang dilakukan oleh Suri dan Ariantinah, (2021) tentang “Persepsi Orang Tua *padanan* Kepadanan imunisasi dasar buat bayi 1-3tahun” diperoleh hasil bahwa uji statis ditemukan hasil uji bivariat *chi square* merupakan 0,001 yang mana berartikan hubungan yang relevan antara pendapat orang tua dengan Kepadanan imunisasi dasar

untuk buat bayi 1-3tahun pada tahun 2020.

Peneliti berasumsi bahwa adapun dua responden yang memiliki tanggapan positif tentang imuniasi akan tetapi status imunisasi pada balita tidak lengkap dapat disebabkan oleh karena tidak adanya dukungan dari keluarga untuk melakukan imuniasi pada anak tersebut secara lengkap. Dimana dari hasil kuesioner didapatkan bahwa menurut responden memberikan imunisasi pada anak dilarang oleh suami atau keluarga karena anak dianggap masih kecil untuk disuntik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, (2020) yaitu terdapat larangan dari suami dikarenakan balita yang masih kecil sehingga menurunkan kepatuhan ibu melakukan imunisasi dasar pada anak. Menurut teori dari Setyowati, (2019) menyatakan ibu tidak dapat melakukan imunisasi untuk balitanya dikarenakan ayah dari anak tersebut yang melarang. Peran seorang suami akan sangat memengaruhi bagaimana keputusan dari ibu untuk melakukan dasar imuniasi pada balitanya secara lengkap.

Peneliti berasumsi bahwa dari hasil observasi pada saat studi didapatkan satu responden yang memiliki persepsi negatif tetapi memiliki imunisasi lengkap karena imunisasi sendiri menjadi program pemerintah serta petugas kesehatan yang ada di desa buntongi melakukan edukasi

imunisasi secara rumah ke rumah dan mengharuskan anak diimunisasi lengkap.

Studi ini sejalan dengan penelitian Sari, (2024) upaya pemerintahan salah satunya memberikan pelayanan kesehatan masyarakat yaitu *padanan* cara menyediakan obat-obatan berupa rencana imunisasi yang telah di atur oleh Kementerian Kesehatan sebagaimana tanggung jawab pemerintah. Adapun kesimpulannya bahwa ibu yang memiliki persepsi positif akan selalu membawa anaknya imunisasi sehingga pemberian imunisasi pada anak berstatus lengkap. Hal ini berpengaruh pada faktor-faktor tertentu seperti ibu yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi akan memiliki persepsi positif karena didukung dari tingkat pengetahuan ibu, cara ibu menerima informasi yang baik dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi. selainnya itu, dukungan keluarga menjadi faktor terpenting untuk ibu dalam memberikan imunisasi serta peran petugas kesehatan dalam melakukan edukasi tentang imunisasi agar ibu termotivasi memberikan anaknya imunisasi dasar yang lengkap.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi orang tua tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota. Hal ini disebabkan karena apabila ibu

memiliki persepsi positif mengenai imunisasi maka ibu akan selalu mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan imunisasi sehingga anak akan memiliki status imunisasi dasar yang lengkap. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi karakteristik responden seperti jumlah anak dan melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arpen, R.S. and Afnas, N.H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Maternal Child Health Care*, 5(1), p. 795. Available at: <https://doi.org/10.32883/mchc.v5i1.2388>
- Dinkes Sulteng. (2020). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, pp. 1–324.
- Dinkes Sulteng. (2021). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Dinas kesehatan Sulawesi tengah*, pp. 1–377.
- Dinkes Sulteng. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, pp. 1–377.
- Dompas, R. (2019). Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan.

- Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), p. 91898.
- Erna Herawati, F.E.C. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan imunisasi Dasar Pada Bayi. *Journal of Midwifery Information* [Preprint].
- Hidayah, A. and Febianto, K. (2019). Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 12 Bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan HUBUNGAN*, 4(2), pp. 1–5.
- Humaida, I. (2019). Faktor Yang berhubungan Dengan Status Imunisasi Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus.
- Irawan, A., Subakti, M.H. & Hidayah, N.(2021). ahan,+Angga+Irawan+1-12. *Journal of Nursing Invention*, 2(1), pp. 1–12.
- Kemenkes RI .(2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kemenkes RI. (2022a). Pentingnya Imunisasi bagi Anak, Tim Promkes RSST - RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- Kemenkes RI. (2022b). Profil Kesehatan Indonesia, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kemenkes RI. (2023a). Bayi dan Balita < 5 Tahun, Ayo Sehat Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2023b). Kemenkes Tambahkan 4 Jenis Vaksin Baru untuk Perlindungan Anak Indonesia, Sehat Negeriku.
- Lutviana, E. and Budiono, I. (2020). Prevalensi dan determinan kejadian gizi kurang pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 138–144.
- Nurharpiyani. (2021). Hubungan persepsi ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di Desa Paninggaran Kecamatan Darma tahun 2021. (05), pp. 1–4.
- Nurhayani. (2022). Hubungan persepsi ibu, dukungan keluarga dan keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi dengan kelengkapan imuniasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Cadasari Pandeglang tahun 2022. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 02(03), pp. 604–615.
- Rahmawati, F. & Sufriani. (2020). Persepsi Dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Anak di Aceh Besar. *Idea*

- Nursing Journal*, 11(2), pp. 50–55.
- Ritonga, M. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa tigabolon Kecamatan Sidamanik.
- Sari,T.W, N. (2024). Implementasi program imunisasi vaksin Measles Rubella (MR) di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- Setyaningsih, P.H. (2019). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*
- Setyowati, Rasni, D. (2019). Hubungan peran ayah di keluarga dengan keikutsertaan balita usia 2-3 tahun dalam pelaksanaan imunisasi DPT di Desa Pace Kecamatan Silo.
- Suri, O.I. & Ariantinah, L. (2021). Hubungan Persepsi Orangtua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Batita Usia 1 – 3 Tahun di Posyandu Apel. *Jurnal Kesehatan STIKes*, IV(1), 8–14.
- WHO (2023) Immunization coverage. WHO.
- Widyatanti, S., Ageng Lumadi, S. & Yekti Mumpuni, R. (2022). Hubungan persepsi ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar balita usia 9-24 bulan di posyandu balita kelurahan ketawanggede kota Malang. *The Indonesian Journal of Health Science*, 14(1), pp. 64–74t:
- Zamli et al. (2020). The relationship of knowledge , attitudes and family perceptions towards maternal compliance in providing basic immunization in Kendekan Village , Luwu Regency. *Prodi S1 Kesmas Unive'*, 7(1), p. 128